

# STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI DESA KUTAPOHACI

<sup>1</sup> Devi Astriani

<sup>2</sup> Rohma Septiawati

<sup>3</sup> Meliana Puspitasari

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UBP Karawang

[devi.astriani@ubpkarawang.ac.id](mailto:devi.astriani@ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>

[rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id](mailto:rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

[meliana@ubpkarawang.ac.id](mailto:meliana@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

UMKM memiliki peran yang cukup strategis dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia. Dengan lahirnya UMKM diharapkan membawa dampak positif bagi desa dan warga desa terutama dalam hal pengentasan kemiskinan, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang menjadi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Kelemahan pelaku UMKM di Desa Kutapohaci terdapat pada aspek pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan tidak adanya pemisahan keuangan antara uang usaha dan uang kebutuhan untuk hidup sehari-hari. Dikarenakan hal tersebut, pelaku usaha tidak pernah tahu berapa besar keuntungan yang mereka peroleh. Sikap seperti ini akan membuat pelaku usaha tidak kunjung profesional dalam menjalankan usahanya. Pelaku UMKM di Desa Kutapohaci pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran. Akibatnya adalah pencatatan tidak menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Kondisi ini dilatarbelakangi oleh kendala mengenai pengetahuan dan *skill* dalam mengelola keuangan. Pelatihan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM sangat diperlukan. Dengan sistem pengelolaan yang baik, usaha akan dapat berjalan lancar, terhindar dari utang yang menyebabkan suatu usaha tidak bertahan lama. Rekomendasi yang digunakan adalah taktik progresif dimana UMKM dalam kondisi prima dan mantap sehingga benar-benar dimungkinkan untuk terus menjalankan ekspansi, memperbesar pertumbuhan UMKM dan meraih kemajuan secara maksimal. Untuk itu, strategi yang dapat digunakan adalah strategi pengembangan (strategi agresif).

**Kata Kunci:** Strategi, Pengelolaan Keuangan, UMKM.

## Abstract

*MSMEs have a strategic role in fighting poverty and unemployment in Indonesia. With the birth of MSMEs, it is expected to have a positive impact on villages and villagers, especially in terms of poverty alleviation, decent work and economic growth which are the Sustainable Development Goals (SDGs). The weaknesses of MSME actors in Kutapohaci Village are in the aspect of financial management. This is due to the absence of a financial separation between business money and money needed for daily living. Due to this, business actors never know how much profit they will get. This kind of attitude will prevent business actors from becoming professional in running*

*their business. In general, MSMEs in Kutapohaci Village only keep a simple record of income and expenditure. The result is that the records do not reflect the true financial condition. This condition is motivated by constraints regarding knowledge and skills in managing finances. Financial management training for MSME actors is very necessary. With a good management system, businesses will be able to run smoothly, avoid debt that causes a business to not last long. The method used in this research is a qualitative method. The recommendations used are progressive tactics where MSMEs are in prime and steady condition so that it is really possible to continue to expand, increase the growth of MSMEs and achieve maximum progress. Therefore, the strategy that can be used is a development strategy (aggressive strategy).*

**Keywords:** Strategy, Financial Management, MSMEs.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami pertumbuhan lebih cepat dibanding dengan industri ataupun perusahaan-perusahaan besar. Karena UMKM banyak dikelola oleh masyarakat desa dengan manajemen yang minimalis dengan kondisi permodalan terbatas, sehingga produk jualannya lebih rentan apabila perekonomian mengalami kegoncangan.

UMKM memiliki peran yang cukup strategis dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia. Presiden Joko Widodo menyatakan UMKM yang memiliki daya tahan tinggi akan mampu untuk menopang perekonomian negara, bahkan saat terjadi krisis global. Sekitar 88,8-99,9% bentuk usaha di ASEAN adalah UMKM dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7-97,2%. Oleh karena itu, kerjasama untuk pengembangan dan ketahanan UMKM perlu diutamakan.

Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) terdapat sekitar 64,2 juta pelaku UMKM di Indonesia. Diperkirakan jumlah UMKM akan terus melonjak beberapa tahun ke depan. UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Pada tahun 2017 – 2018 UMKM telah berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 337.961 orang dan memberikan kontribusi kenaikan Produk Domestik Bruto sebesar 1,2M atau sebesar 9,33% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Karawang tercatat 44.000 UKM, sedangkan UKM yang aktif berjumlah 1.006 UKM. Desa Kutapohaci termasuk salah satu desa di Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang yang sebagian penduduknya merupakan pelaku UMKM. Berdasarkan data, terdapat 51 unit kegiatan UMKM yang terdiri dari berbagai jenis industri, terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Jumlah UMKM di Desa Kutapohaci**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Industri Makanan	3
Industri Material / Bahan Bangunan	3
Usaha Kios	30
Usaha Pengolahan Kayu	15
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>

Sumber: Data diolah

Dengan lahirnya UMKM diharapkan membawa dampak positif bagi desa dan warga desa terutama dalam hal pengentasan kemiskinan, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang menjadi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

Permasalahan mendasar pada UMKM yang harus menjadi prioritas utama adalah masalah finansial, modal yang cukup, sumber daya manusia yang unggul, dan teknologi penunjang. Empat kendala tersebut dapat berpengaruh terhadap omset penjualan dan pengelolaan keuangan UMKM itu sendiri.

Kelemahan suatu UMKM dalam mengelola keuangan, seringkali mengakibatkan tumbangnya unit usaha tersebut. Kesadaran dalam pengelolaan keuangan lebih penting daripada kepentingan pasar semata. Selain mempunyai keuntungan yang menjanjikan, diperlukan juga manajemen keuangan yang sehat.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek vital bagi kemajuan UMKM. Pengelolaan keuangan berhubungan dengan akuntansi, dimana akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan (**Reni, 2018**).

Menurut **James C. Van Horne** dalam **Kasmir (2010)** mendefinisikan manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

**Kasmir (2010)** memberikan pernyataan bahwa secara umum fungsi manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Meramalkan dan merencanakan keuangan

Fungsi manajemen keuangan adalah sebagai alat untuk meramalkan kondisi yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan kemungkinan besar berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan

Fungsi manajemen keuangan sebagai penghimpun dana yang dibutuhkan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### 3. Melakukan pengendalian

Pengendalian sangat dibutuhkan dalam perusahaan karena dikhawatirkan terjadinya penyimpangan keuangan dalam aktivitas perusahaan. Fungsi dari manajemen keuangan yaitu sebagai pengendalian dalam segi keuangan agar perusahaan tetap mampu mencapai tujuan.

### 4. Hubungan dengan pasar modal

Fungsi manajemen keuangan sebagai penghubung antara perusahaan dan pasar modal sehingga perusahaan dapat memperoleh alternatif sumber dana atau modal.

Menurut **Kuswadi (2005)** terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan, yaitu:

#### a. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan dilakukan dengan kegiatan perumusan sasaran keuangan dan anggaran keuangan jangka pendek serta jangka panjang. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif.

#### b. Pencatatan Transaksi

Pencatatan transaksi adalah penulisan transaksi keuangan secara kronologis dan sistematis, diawali dengan pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi.

#### c. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum. Penyajian informasi yang dimaksud adalah mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomi bagi para penggunanya (**IAI, 2012**).

#### d. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi suatu perusahaan, kemudian melaksanakan tindakan perbaikan apabila diperlukan. Hal ini untuk menjamin bahwa perusahaan dapat mencapai sasaran, tujuan, kebijakan, dan standar yang telah ditetapkan secara efisien (**Gunawan, 2017**).

Kelemahan-kelemahan pelaku UMKM di Desa Kutapohaci terdapat pada aspek pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan tidak adanya pemisahan keuangan antara uang usaha dan uang kebutuhan untuk hidup sehari-hari. Dikarenakan hal tersebut, pelaku usaha tidak pernah tahu

berapa besar keuntungan yang mereka peroleh. Sikap seperti ini akan membuat pelaku usaha tidak kunjung profesional dalam menjalankan usahanya.

Salah satu indikator baik ataupun buruknya prospek perjalanan usaha adalah terletak pada kewajaran tingkat keuntungan suatu komoditi. Artinya, jika keuntungan usaha jauh dari nilai keuntungan wajar sebuah produk, penetapan ulang harga jual akan negosiasi harga perolehan bahan baku harus segera dilakukan (**Fajar, 2017**).

Permasalahan lainnya ada pada lemahnya manajemen keuangan terutama ketika pelaku usaha sudah mulai terlibat pada hubungan utang dagang atau utang ke lembaga keuangan. Keberadaan utang menyebabkan sebuah kewajiban yang sifatnya tetap secara besaran dan periodik aspek waktu pemenuhannya. Utang selalu menyebabkan konsekuensi bisa berupa denda, bunga berbunga bahkan penyitaan aset. Kurangnya pengetahuan dalam mengelola kewajiban akan membuat pelaku usaha menjadi tidak berdaya. Ketidakmampuan ini belum tentu berasal dari tidak terpenuhinya margin keuntungan minimal, bisa jadi kurangnya kompetensi pelaku usaha untuk mengelola *cash flow*.

Pelaku UMKM di Desa Kutapohaci pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran. Akibatnya adalah pencatatan tidak menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Kondisi ini dilatarbelakangi oleh kendala mengenai pengetahuan dan *skill* dalam mengelola keuangan.

**Ediraras (2010)** menyatakan bahwa, UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak yang positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika pengetahuan keuangan semakin baik, maka akan membantu pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik pada UMKM, diharapkan pelaku usaha dapat melindungi bisnisnya dari ancaman kegagalan. Semakin besar dan luas bidang bisnis yang dijalani, maka semakin kompleks pula pengelolaan keuangannya. Kesuksesan dari usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menjual suatu produk/jasa, tetapi juga dalam pengelolaan keuangannya.

Pelatihan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM sangat diperlukan. Dengan sistem pengelolaan yang baik, usaha akan dapat berjalan lancar, terhindar dari utang yang menyebabkan suatu usaha tidak bertahan lama.

Melihat pada manfaat-manfaat dan permasalahan-permasalahan di Desa Kutapohaci yang telah diuraikan diatas mengenai pengelolaan keuangan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian mengenai strategi pengelolaan keuangan sebagai upaya pengembangan potensi Desa Kutapohaci.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif untuk mengungkap gejala holistik – kontekstual menjadi pengumpulan data dari alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci (**Sedarmayanti, 2011**).

Metode penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada sifat, fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*), berusaha memahami dan menfasirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam, mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi (**Imam, 2013**).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih dalam kurun waktu dua bulan, yaitu bulan Agustus – Oktober Tahun 2020. Satu bulan pertama diisi dengan kegiatan pengumpulan data, dan satu bulan berikutnya diisi dengan kegiatan pengolahan data, penyusunan dan proses pembimbingan.

#### **Tempat Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakanakan di Desa Kutapohaci Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang.

#### **Target dan Subjek Penelitian**

Target dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan, sedangkan subjek adalah pelaku usaha (pemilik) UMKM yang berjumlah 5 orang / 5 unit usaha.

## **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam penelitian. Prosedur penelitian dilakukan dengan pembahasan tentang lokasi penelitian, subjek penelitian, populasi penelitian, desain penelitian (tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan), instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data (**Moleong, 2006**).

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu pengumpulan data di lapangan untuk menemukan permasalahan dan yang menjadi fokus penelitian. Rincian dari tahapan persiapan ini adalah; menyusun rencana, memilih lapangan penelitian, perizinan, mempersiapkan lembar pedoman wawancara dan observasi, serta menelaah dan menilai lapangan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap penggalian informasi data secara mendalam dari pihak-pihak terkait dengan berpedoman pada lembar wawancara dan observasi yang dibuat pada tahap persiapan. Peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan dan observasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka analisis data dilakukan.

### 3. Tahap Pelaporan

Melakukan kegiatan pemeriksaan data yang diperoleh agar mendapatkan data yang valid. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran informasi yang didapat dari informan atau orang-orang yang berkaitan dengan informan. Tujuan dilakukannya kegiatan tersebut adalah untuk membandingkan informasi yang didapat agar adanya jaminan tentang kebenarannya. Pada tahap ini penulis menyusun laporan dari hasil pengumpulan data yang didapatkan dari observasi dan wawancara. Pelaporan disusun secara sistematis sesuai dengan prosedur pelaporan.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

### 1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan praktiknya di lapangan (**Nazir, 2013**). Data sekunder penelitian ini diperoleh dengan cara membaca berbagai literatur, hasil kajian peneliti terdahulu, pemanfaatan media online, dan sumber-sumber lain yang relevan.

## 2. Observasi

Observasi harus dilakukan dengan baik, cermat, disertai dengan penguasaan teori yang cukup banyak agar mendapatkan hasil gambaran kondisi yang memuaskan. Observasi memiliki sifat dasar naturalistik dari kejadian, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi, dan menelusuri aliran alamiah dari kehidupan sehari-hari (**Sedarmayanti, 2013**). Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai pengamat penuh pada pengelolaan keuangan UMKM di Desa Kutapohaci, dimana peneliti hanya melakukan pengamatan saja dengan tujuan untuk mencari keseimbangan antara keterlibatan dan keterpisahan, kedekatan dan kesenjangan, antara peneliti dengan yang diteliti.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan studi tentang interaksi antar manusia, sehingga wawancara merupakan alat sekaligus objek yang mampu mensosialisasikan kedua belah pihak yang mempunyai status sama. Wawancara dilakukan secara kritis bersandar pada keterangan untuk mengatasi kesenjangan pengertian antar pelaku. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara berkomunikasi dengan 5 pelaku UMKM di Desa Kutapohaci.

## 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data kualitatif. Kegunaannya adalah untuk mendapatkan gambaran konkrit tentang kejadian di lapangan (**Sedarmayanti, 2013**). Model catatan dalam penelitian ini berupa catatan pengamatan, catatan teori dan catatan metodologi.

## 5. Dokumen

Dokumen adalah catatan tertulis yang berisi setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (**Moleong, 2006**). Dokumen berguna untuk sumber data, bukti informasi kealamiah yang sukar

diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan transaksi dan foto-foto kegiatan UMKM di Desa Kutapohaci.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (**Sugiyono, 2017**).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (**Miles dan Huberman, 2005**)

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Temuan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000. Berikut ini disajikan tabel pelaku usaha mikro dan pendapatan per tahun di Desa Kutapohaci yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 – 14 Agustus 2020:

**Tabel 2 Daftar UMKM dan Pendapatan per Tahun di Desa Kutapohaci**

No.	Nama UMKM	Nama Pemilik	Bidang Usaha	Tahun Berdiri	Pendapatan per Tahun
1.	Kerupuk Pasir Sikembar	Asep Saepudin	Makanan	2010	Rp108.000.000
2.	Bawang Goreng Widjaya	Husnul Khotimah	Makanan	2013	Rp100.000.000
3.	Vitara Motor	Ade Suherman	Bengkel	2014	Rp150.000.000
4.	Annisa Cell	Nana Robiana	Kios Pulsa	2015	Rp93.000.0000
5.	Karin Farrelina Salon	Haryati	Salon	2015	Rp106.000.000

Sumber: Hasil wawancara, diolah

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan yang terdiri dari; (1) penyusunan anggaran (perencanaan); (2) pencatatan transaksi; (3) pelaporan keuangan; dan (4) pengendalian, maka penulis membagi menjadi tiga tingkatan pemahaman.

Menurut **Sudjana (2009)** tingkat pemahaman dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya.
2. Penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan bukan pokok.
3. Ekstrapolasi, dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

## Pembahasan

### Pemahaman Pelaku UMKM di Desa Kutapohaci terhadap Penyusunan Anggaran

Masing-masing pelaku usaha mempunyai persepsi yang berbeda mengenai penyusunan anggaran. Hal ini diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan masing-masing informan yang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3 Tingkat Pemahaman terhadap Penyusunan Anggaran**

No.	Pelaku UMKM	Tingkat Pemahaman		
		Terjemahan	Penafsiran	Ekstrapolasi
1.	Asep Saepudin	-	-	-
2.	Husnul Khotimah	-	-	-
3.	Ade Suherman	-	-	-
4.	Nana Robiana	-	-	-
5.	Haryati	-	-	-

Sumber: Hasil wawancara, data diolah

Tabel diatas menunjukkan pemahaman para pelaku UMKM mengenai penyusunan anggaran. Pemahaman ini dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu terjemahan, penafsiran dan ekstrapolasi. Berdasarkan wawancara dan observasi, tidak satupun dari lima informan yang memahami atau sekedar memberikan definisi mengenai penyusunan anggaran. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pengetahuan tentang proses perencanaan dalam suatu aktivitas bisnis dan urutan-urutan yang seharusnya dilaksanakan oleh pelaku UMKM.

### Pemahaman Pelaku UMKM di Desa Kutapohaci terhadap Pencatatan Transaksi

Informan memberikan tanggapannya mengenai pemahaman terhadap pencatatan transaksi keuangan atas usaha yang telah berjalan selama ini. Hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Tingkat Pemahaman terhadap Pencatatan Transaksi**

No.	Pelaku UMKM	Tingkat Pemahaman		
		Terjemahan	Penafsiran	Ekstrapolasi
1.	Asep Saepudin	√	√	√
2.	Husnul Khotimah	√	√	√
3.	Ade Suherman	√	√	√
4.	Nana Robiana	√	-	-
5.	Haryati	√	√	-

Sumber: Hasil wawancara, data diolah

Tabel diatas menunjukkan tingkat pemahaman para pelaku UMKM di Desa Kutapohaci tentang pencatatan transaksi keuangan atas kegiatan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara dan

observasi, pada tingkat pemahaman terjemahan informan berhasil memberikan definisi beberapa akun dalam laporan keuangan walaupun pencatatan transaksi sendiri masih dilakukan dengan metode yang sederhana. Istilah akun yang biasa digunakan oleh pelaku UMKM disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan setiap harinya, seperti kas yang disebut uang tunai baik itu dari transaksi penjualan tunai sebagai kas masuk maupun pemenuhan kebutuhan usaha sebagai kas keluar, akun persediaan yang disebut sebagai stok barang, atau beban yang masih harus dibayar disebut dengan utang biaya.

Pada tingkat penafsiran pelaku usaha diharapkan mampu mengelompokkan akun-akun yang diperoleh dari hasil pencatatan kemudian membentuk laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, tiga informan memahami dan mengelompokkan beberapa akun yang terdapat pada laporan keuangan. Sedangkan satu informan tidak memahami karena terkadang kas masuk atau keluar tidak dicatat ke dalam pembukuan. Artinya, tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha.

Pada tingkat ekstrapolasi diharapkan pelaku usaha mampu memprediksi, mengestimasi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang disajikan ke dalam bentuk ide-ide maupun simbol-simbol serta memahami keterkaitan akun-akun dalam pencatatan yang dituangkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui pemahaman pelaku UMKM atas pencatatan transaksi keuangan, tiga informan yang melengkapi catatan transaksi keuangan secara lengkap selama periode berjalan, sedangkan dua informan tidak melengkapi pencatatan transaksi dan tidak ada pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari.

### **Pemahaman Pelaku UMKM di Desa Kutapohaci terhadap Pengelolaan Keuangan**

Informan memberikan tanggapannya mengenai pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui sejauh mana informan memahami pelaporan keuangan. Hal tersebut tercermin dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5 Tingkat Pemahaman terhadap Pelaporan Keuangan**

No.	Pelaku UMKM	Tingkat Pemahaman		
		Terjemahan	Penafsiran	Ekstrapolasi
1.	Asep Saepudin	√	√	√
2.	Husnul Khotimah	√	√	√
3.	Ade Suherman	√	√	√
4.	Nana Robiana	√	-	-

No.	Pelaku UMKM	Tingkat Pemahaman		
		Terjemahan	Penafsiran	Ekstrapolasi
5.	Haryati	√	-	-

Sumber: Hasil wawancara, data diolah

Tabel diatas menunjukkan tingkat pemahaman para pelaku UMKM terhadap pelaporan keuangan. Hasil dari wawancara dan observasi, pada tingkat terjemahan didapatkan lima informan yang mampu mengartikan laporan keuangan, pada tingkat penafsiran tiga informan mampu mengklasifikasikan akun-akun di dalam laporan keuangan walaupun masih ada kekeliruan dalam pengelompokkan akun-akun. Sedangkan pada tingkat ekstrapolasi tiga informan mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, walaupun di dalamnya masih ada kekeliruan dalam pengelompokkan dan hanya membuat satu jenis laporan keuangan, yaitu laporan laba/rugi. Sedangkan dua informan tidak pernah menyusun laporan keuangan disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai pelaporan keuangan yang mengakibatkan pelaku usaha tidak memiliki kompetensi dalam menyusun laporan keuangan tersebut.

### **Pemahaman Pelaku UMKM terhadap Pengendalian**

Informan memberikan tanggapannya mengenai pengendalian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui sejauh mana informan memahami pelaporan keuangan. Hal tersebut tercermin dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5 Tingkat Pemahaman terhadap Pelaporan Keuangan**

No.	Pelaku UMKM	Tingkat Pemahaman		
		Terjemahan	Penafsiran	Ekstrapolasi
1.	Asep Saepudin	√	√	√
2.	Husnul Khotimah	√	-	-
3.	Ade Suherman	√	√	-
4.	Nana Robiana	-	-	√
5.	Haryati	-	-	-

Sumber: Hasil wawancara, data diolah

Tabel diatas menunjukkan tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai pengendalian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, pada tingkat terjemahan didapatkan tiga informan yang mampu memahami pengendalian dalam kas dan penjualan. Pada tingkat penafsiran, dua pelaku UMKM melakukan pengendalian keuangan dengan cara mengamati catatan historis transaksi dari tahun ke tahun, Sedangkan pada tingkat ekstrapolasi, dua pelaku UMKM memiliki prosedur dalam pengendalian, seperti penagihan penjualan secara kredit, dan membuat nota penjualan dua rangkap.

### Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Pengelolaan Keuangan di Desa Kutapohaci

Faktor internal disusun dan diidentifikasi berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pelaku UMKM di Desa Kutapohaci. *Rating* dan bobot diperoleh melalui penilaian hasil wawancara dan observasi. Berikut ini disajikan tabel faktor-faktor strategi eksternal:

**Tabel 7 Faktor-faktor Strategi Internal**

Internal Factor Analysis Summary (IFAS)		Bobot	Rating	Skor
<b>Strenght (S) / Kekuatan</b>				
T1	Mencatat transaksi kas masuk dan kas keluar	0,25	3	0,8
T2	Modal awal adalah modal pribadi	0,25	5	1,3
T3	Menyusun laporan laba/rugi	0,25	3	08
T4	Mengarsipkan nota penjualan dan nota penggunaan kas	0,25	4	1
<b>Total Skor Kekuatan</b>		<b>1</b>		<b>3,8</b>
<b>Weakness (W) / Kelemahan</b>				
T1	Tidak ada perencanaan penjualan maupun perencanaan laba	0,2	1	0,2
T2	Tidak dapat membandingkan antara perencanaan dengan aktual	0,2	1	0,2
T3	Tidak ada pemisahan uang pribadi dengan uang usaha	0,2	2	0,3
T4	Mencatat transaksi secara sederhana terkadang terdapat kekeliruan akun	0,2	2	0,2
T5	Tidak membuat laporan keuangan lengkap (hanya laporan laba rugi)	0,2	1	0,2
T6	Tidak ada pengendalian operasi perusahaan	0,2	1	0,2
<b>Total Skor Ancaman</b>		<b>1</b>		<b>1,3</b>
<b>Selisih</b>				<b>2,4 (X)</b>

Sumber: Data diolah

Faktor eksternal disusun dan diidentifikasi berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pelaku UMKM di Desa Kutapohaci. *Rating* dan bobot diperoleh melalui penilaian hasil wawancara dan observasi. Berikut ini disajikan tabel faktor-faktor strategi eksternal:

**Tabel 8 Faktor-faktor Strategi Eksternal**

External Factor Analysis Summary (EFAS)		Bobot	Rating	Skor
<b>Opportunity (O) / Peluang</b>				
O1	Bantuan pemerintah	0,2	4	0,8
O2	Program pelatihan dan pendampingan dari pemerintah	0,2	5	1
O3	Penanaman modal dari investor	0,2	2,5	0,5
O4	Teknologi digital dengan pemanfaatan <i>software</i>	0,2	4	0,8
O5	Pinjaman yang berasal dari bank	0,2	3,5	0,7

<b>Total Skor Peluang</b>		<b>1</b>		<b>3,8</b>
<b>Threat (T) Ancaman</b>				
T1	Biaya produksi yang meningkat	0,2	1	0,2
T2	Kompetitor baru bermunculan	0,2	2	0,4
T3	Pandemik penyakit	0,2	2	0,4
T4	Kucuran dana yang tidak tepat dari pemerintah	0,2	1	0,2
T5	Tidak ada kreditor yang memberikan pinjaman	0,2	2	0,4
<b>Total Skor Ancaman</b>		<b>1</b>		<b>1,6</b>
<b>Selisih</b>				<b>2,2 (Y)</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 matriks EFAS dari pengelolaan keuangan UMKM di Desa Kutapohaci, diperoleh nilai skor untuk faktor kekuatan sebesar 3,75 dan nilai faktor untuk kelemahan sebesar 1,5. Sedangkan untuk tabel 8 matriks IFAS diperoleh nilai skor untuk faktor peluang sebesar 3,8 dan faktor ancaman sebesar 1,6.

Pada diagram kartesius dapat diketahui bahwa titik koordinat ada pada kuadran 1, dimana selisih yang didapat dari kekuatan – kelemahan bernilai 2,4 dan selisih peluang – ancaman bernilai 2,2. Nilai dari X dan Y memiliki nilai positif, artinya UMKM dinilai kuat dan berpeluang.

Rekomendasi yang digunakan adalah taktik progresif dimana UMKM dalam kondisi prima dan mantap sehingga benar-benar dimungkinkan untuk terus menjalankan ekspansi, memperbesar pertumbuhan UMKM dan meraih kemajuan secara maksimal. Untuk itu, strategi yang dapat digunakan adalah strategi pengembangan (strategi agresif).

### Analisis Matriks SWOT

<b>IFAS</b>	<b>STRENGTH (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencatatan transaksi penjualan, pembelian, kas masuk dan kas keluar.</li> <li>2. Modal awal yang digunakan adalah modal milik pribadi.</li> <li>3. Menyusun laporan laba/rugi.</li> <li>4. Mengarsipkan nota penjualan dan nota penggunaan kas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada perencanaan penjualan maupun perencanaan laba.</li> <li>2. Tidak dapat membandingkan antara perencanaan dengan aktual</li> <li>3. Tidak ada pemisahan uang pribadi dan uang usaha</li> <li>4. Mencatat transaksi secara sederhana</li> </ol>

		<p>terkadang terdapat kekeliruan akun.</p> <p>5. Hanya membuat laporan laba rugi selama periode sedangkan laporan keuangan yang lengkap sesuai SAK – EMKM terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Selama Periode dan Catatan atas Laporan Keuangan.</p> <p>6. Tidak ada pengendalian operasi perusahaan.</p>
<b>EFAS</b>		
<b>OPPORTUNITY (O)</b>	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan modal dari pemerintah</li> <li>2. Program pelatihan dan pendampingan dari pemerintah tentang pengelolaan keuangan.</li> <li>3. Minat investor untuk menanamkan modal.</li> <li>4. Teknologi digital dengan menggunakan <i>software</i>.</li> <li>5. Pinjaman dari pihak bank.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan modal dari pemerintah sebagai sarana ekspansi usaha.</li> <li>2. Aktif mengikuti kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh pemerintah mengenai pengelolaan keuangan UMKM.</li> <li>3. Memperbaiki pengelolaan keuangan agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.</li> <li>4. Menambah <i>skill</i> / kemampuan diri / kompetensi penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan dengan cara berlatih <i>software</i> Microsoft Excel</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun anggaran mulai dari; anggaran penjualan; anggaran produksi; anggaran kas.</li> <li>2. Menyusun laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan untuk memudahkan pelaku usaha dalam mendapatkan pinjaman dari pihak bank.</li> <li>3. Adanya pengendalian dengan cara membandingkan apa yang direncanakan dan kegiatan aktualnya.</li> </ol>

	<p>atau software lainnya yang dapat mendukung pencapaian pengelolaan keuangan yang baik.</p> <p>5. Rutin dalam mengarsipkan seluruh nota penjualan dan nota pembelian sebagai upaya penyempurnaan laporan keuangan. Laporan keuangan yang sehat akan memudahkan pelaku usaha dalam mendapatkan pinjaman dari pihak bank.</p>	
<b>THREAT (T)</b>	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya produksi yang meningkat.</li> <li>2. Kompetitor yang bermunculan.</li> <li>3. Pandemi penyakit.</li> <li>4. Penggunaan kucuran dana yang tidak tepat dari pemerintah.</li> <li>5. Tidak ada kreditor yang memberikan pinjaman</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun anggaran produksi sebagai alat pengendalian jika terjadi kenaikan biaya.</li> <li>2. Menyusun anggaran kas, utang dan piutang sebagai pengendalian jika terjadi faktor penghambat laju perputaran kas seperti pandemi COVID-19.</li> <li>3. Menaikkan standar mutu produk sebagai upaya peningkatan penjualan dan mampu bersaing.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan produk agar usaha tetap berkelanjutan.</li> <li>2. Mempertajam pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan bagaimana langkah-langkah yang tepat dalam pengelolaan tersebut.</li> </ol>

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM di Desa Kutapohaci tidak melaksanakan penyusunan anggaran sehingga pelaku usaha tidak dapat melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif.
2. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Kutapohaci melakukan pencatatan keuangan sederhana, mengelompokkan akun-akun ke dalam laporan keuangan, walaupun masih ada

kekeliruan akibat dari ketidaktepatan dalam mencatat istilah akun. Sebagian kecilnya, pelaku UMKM tidak memisahkan keuangan untuk perusahaan dan keuangan untuk pribadi.

3. Pelaku UMKM di Desa Kurapohaci tidak menyusun laporan keuangan neraca dan catatan atas laporan keuangan. Sebagian kecil pelaku UMKM hanya menyusun laporan laba rugi.
4. Sebagian kecil pelaku UMKM di Desa Kutapohaci melakukan pengendalian, sebagian besar tidak melakukan pengendalian sehingga tidak pelaku usaha tidak memperoleh informasi yang penting tentang hal-hal apa saja yang sudah baik dan mana yang dianggap masih perlu diperbaiki.

### **Implikasi**

Adapun implikasi yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM di Desa Kutapohaci diharapkan melakukan penyusunan anggaran, seperti anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran kas. Anggaran berguna sebagai alat perencanaan operasional keuangan, dimana pelaku usaha dapat mengetahui pengeluaran-pengeluaran dan pendapatan-pendapatan di masa yang akan datang. Penyusunan anggaran ini dapat diperoleh dari pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan oleh pemerintah.
2. Pelaku UMKM di Desa Kutapohaci diharapkan memiliki kompetensi dalam mencatat transaksi, memahami istilah-istilah akun yang akan dikelompokkan ke dalam laporan keuangan serta mahir dalam penggunaan software seperti Microsoft Excel untuk memudahkan mencatat transaksi dan pelaporan keuangan.
3. Sesuai dengan peraturan SAK – EMKM, Pelaku UMKM di Desa Kutapohaci diharapkan mampu menyusun Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi selama Periode, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Hal ini merupakan instrument yang penting bagi kegiatan bisnis dalam melaporkan segala transaksi dari seluruh aktivitas bisnis. Dengan begitu, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan bisnis dalam kondisi sehat atau tidak.
4. Pelaku UMKM di Desa Kutapohaci diharapkan mampu menerapkan system pengendalian sesuai dengan skala bisnisnya. Pengendalian keuangan dapat menggunakan pengawasan fisik dan akuntansi historis yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari pencatatan akuntansi sangat membantu pelaku usaha dalam menganalisa perubahan struktur modal kerja, keputusan investasi, perolehan pendapatan, pengeluaran biaya, dan laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang telah berjalan. Dengan

membandingkan hasil kegiatan dari tahun ke tahun dari bulan ke bulan, pimpinan akan memperoleh informasi yang penting tentang apa yang sudah lebih baik dan masih perlu diperbaiki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan., Anggarini, Yunita. (2017). *Anggaran Bisnis: Analisis, Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2012). *PSAK No. 1 – Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Jakarta: Akuntan Indonesia.
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (2019). *Perkembangan Data UMKM 2019 – 2020 Kabupaten Karawang*. Karawang : Badan Pusat Statistik.
- Ediraras, Tintri. (2010). Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 15, No. 2*. Jakarta.
- Farwitawati, Reni. (2018). Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha 2018, Volume 01, Edisi 01*, hal. 225 – 229. PKN STAN Press.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. : Prenadamedia Group.
- Kementerian Koperasi dan Kecil Menengah. (2017). *Perkembangan Data UMKM Tahun 2017 – 2018*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Kuswadi. (2005). *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael. (2005). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, J. Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Pramono, Fajar. (2017, Agustus 19). *Kelemahan Pengelolaan Keuangan UMKM*. Bisnis Indonesia.
- Sedarmayanti., Syarifudin, Hidayat. (2011). *Metodologi Penelitian*. Mandar Maju : Bandung.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.